

PENERAPAN ALAT PERAGA EDUKATIF PANAH FOKUS UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI BA 'AISYIYAH WATUBELAH KEC. PAGEDONGAN KAB. BANJARNEGARA

Tri Utami *¹

¹ Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Sains Al Qur'an

*e-mail: triutami261020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A di BA 'Aisyiyah Watubelah, Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Adapun permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui alat peraga panah fokus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus melalui penerapan alat peraga edukatif panahan pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Watubelah Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini mengadopsi model siklus sistem spiral berdasarkan perencanaan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini berlangsung di Kelompok Bermain BA 'Aisyiyah Watubelah yang terletak di Kecamatan Pagedogongan, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini akan dilaksanakan selama sebulan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025, mulai dari bulan September hingga bulan Oktober 2025. Sedangkan yang dijadikan subjek yaitu anak usia 4-5 di taman kanak-kanak BA 'Aisyiyah Watubelah kota Banjarnegara sebanyak 32 orang. Hasil penelitian perbandingan setiap siklus dan pertemuan yang dimulai dari tahap awal hingga siklus II pertemuan 2. Keterampilan motorik halus anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah menunjukkan kemajuan di setiap sesi. Dari tahap awal 49,20%, siklus I pertemuan 1 53,89%, siklus I pertemuan 2 57,02%, dan berlanjut pada siklus II pertemuan 1 65,22%, serta siklus II pertemuan 2 78,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan panah fokus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus setelah menggunakan alat peraga panah fokus di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah sudah mencapai kategori BSH atau berkemngang sangat baik dengan persentase 78,50%.

Kata kunci: Motorik Halus, Alat Peraga, Panah Fokus

Abstract

This research was conducted on group A children at BA 'Aisyiyah Watubelah, Pagedongan District, Banjarnegara Regency. The problem in this research concerns how to develop children's fine motor skills through the use of archery educational props. The purpose of this study was to determine the improvement of fine motor development through the application of archery educational props in early childhood at BA 'Aisyiyah Watubelah Pagedongan, Banjarnegara Regency. Classroom action research is the type used in this study, the research design applied in this study adopts the spiral system cycle model based on planning proposed by Kemmis and Taggart. Place and Time of Research This research took place at the BA 'Aisyiyah Watubelah Playgroup located in Pagedogongan District, Banjarnegara Regency. This research will be conducted for a month in the even semester of the 2025 Academic Year, starting from October to November 2025. While the subjects were 32 children aged 4-5 in the BA 'Aisyiyah Watubelah kindergarten in Banjarnegara city. The results of the comparative study of each cycle and meeting starting from the initial stage to cycle II meeting 2. The fine motor skills of children aged 4-5 years at BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah showed progress in each session. From the initial stage 49.20%, cycle I meeting 1 53.89%, cycle I meeting 2 57.02%, and continuing in cycle II meeting 1 65.22%, and cycle II meeting 2 78.50%. This shows that the focus arrow activity can improve children's fine motor skills. So it can be concluded that the development of fine motor skills after using the focus arrow props at BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah has reached the BSH category or developed very well with a percentage of 78.50%.

Keywords: Fine Motor Skills, Teaching Aids, Focus Arrows

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada masa emas yang menjadi fondasi dari setiap keterampilan yang dikembangkan di dalam diri anak. Saat ini adalah waktu yang paling ideal untuk mengoptimalkan setiap potensi yang ada. Pendidikan di fase ini semestinya mendapatkan perhatian ekstra dan khusus terkait dengan krisis pembelajaran yang telah lama melanda Indonesia dan belum menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Media memainkan peranan yang sangat krusial dalam mendukung kegiatan belajar. Dalam aktivitas ini, ketidakjelasan informasi yang disampaikan bisa diatasi dengan hadirnya media sebagai perantara. Alat atau media adalah fasilitas yang berperan penting dalam proses pendidikan, terutama yang melibatkan indera pendengar dan penglihatan. Bahkan, dengan adanya media, proses pembelajaran siswa dapat menjadi lebih cepat dan mempermudah pemahaman mereka (Atik Nurul, 2021).

Dari hasil pengamatan awal, peneliti mengamati tentang perkembangan gerakan badan tertentu dalam hal ini yang melibatkan fungsi otot-otot kecil seperti otot wajah, otot jari dan pergelangan tangan pada kanak-kanak BA 'Aisyiyah Watubelah dan hasilnya masih relative rendah dikarenakan adanya berbagai faktor yaitu kurangnya minat belajar anak, anak cenderung pasif, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya inovasi guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik, wawasan yang dimiliki guru tentang perkembangan motorik halus masih rendah (Observasi, 2025).

Meskipun beberapa program pembelajaran telah di laksanakan namun tetap saja belum ada kemajuan mengenai gerakan halus, koordinasi tangan mata, keterampilan jari dll pada anak. Oleh karena itu, peneliti memilih menerapkan "*Alat Peraga Edukatif Panah Fokus untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini BA 'Aisyiyah Watubelah*" adalah diharapkan dengan menggunakan Alat peraga edukatif tersebut anak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga perkembangan motorik halus anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan gerakan badan tertentu dalam hal ini yang melibatkan fungsi otot-otot kecil seperti otot wajah, otot jari dan pergelangan tangan pada kanak-kanak BA 'Aisyiyah Watubelah, melalui penerapan alat peraga edukatif panah fokus tersebut anak di harapkan untuk lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan kegiatan sehingga perkembangan motoric halus akan berkembang dengan baik. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah dengan penerapan alat peraga edukatif panah fokus dapat mengoptimalkan motorik halus anak, sehingga peneliti membuat judul "*Penerapan Alat Peraga Edukatif Panah Fokus Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus AUD Di BA 'Aisyiyah Watubelah Desa Pagedongan Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara*".

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam menjalankan tugas pokoknya seorang guru butuh pemecahan masalah yang sedang dihadapi di kelas inilah yang disebut penelitian tindakan kelas (PTK) yang tujuan utamanya membenahi implementasi pembelajaran (Annur, 2015).

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini mengadopsi model siklus sistem spiral berdasarkan perencanaan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2017). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan siklus selanjutnya jika target belum tercapai. Setiap siklus mencakup empat elemen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini berlangsung di Kelompok Bermain BA 'Aisyiyah Watubelah yang terletak di Kecamatan Pagedogongan, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini akan dilaksanakan selama sebulan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025, mulai dari bulan September - Oktober 2025. Sedangkan yang dijadikan subjek yaitu anak usia 4-5 di taman kanak-kanak BA 'Aisyiyah Watubelah kota Banjarnegara sebanyak 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Data Pra Siklus**

Pelaksanaan pratindakan ini dilakukan pada tanggal 7 September 2025 di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah dengan subjek penelitian kelompok A yang berjumlah 32 yang terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki. Pada tahap ini peneliti menyiapkan alat dan bahan dalam penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan panah fokus. Peneliti memberikan arahan atau contoh apa saja yang akan dilakukan.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan analisis dalam kegiatan pembelajaran. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati tingkat pencapaian pada kemampuan motorik halus anak sebelum diberi tindakan berupa kegiatan panah fokus. Adapun hasil observasi pada kegiatan pratindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Perkembangan Motorik Halus Pra Siklus

No	Nama	Anak dapat memegang busur panah seperti yang dilakukan oleh guru	Anak dapat menarik busur panah sesuai arahan guru	Anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangan untuk membidik sasaran.	Anak mampu membidik sasaran dengan tepat	Jumlah	%	Ket
1	DSS	3	3	3	3	12	75%	BSH
2	SMN	3	3	3	2	11	68.7%	BSH
3	DRS	2	2	2	2	8	50%	MB
4	FHM	3	3	2	2	10	62.5%	BSH
5	ARA	1	1	1	1	4	25%	BB
6	AMQ	1	2	3	1	7	43.7%	MB
7	MFN	3	3	3	3	12	75%	BSH
8	FSR	2	2	1	1	6	37.5%	MB
9	ADR	1	1	1	1	4	25%	BB
10	MZ	2	2	2	2	8	50%	MB
11	RFK	3	3	3	3	12	75%	BSH
12	MAK	1	1	1	1	4	25%	BB
13	MRH	1	2	2	2	7	43.7%	MB
14	ZE	3	3	3	3	12	75%	BSH
15	RZK	1	1	1	1	4	25%	BB
16	AMY	3	3	3	3	12	75%	BSH
17	SA	3	3	3	2	11	68.7%	BSH
18	RAM	2	2	2	2	8	50%	MB
19	MDA	3	3	2	2	10	62.5%	BSH
20	DAA	1	1	1	1	4	25%	BB
21	RNF	1	2	3	1	7	43.7%	MB
22	QAS	3	3	3	3	12	75%	BSH
23	YLM	2	2	1	1	6	37.5%	MB
24	ANP	1	1	1	1	4	25%	BB
25	NNA	2	2	2	2	8	50%	MB
26	MA	3	3	3	3	12	75%	BSH
27	AKA	1	1	1	1	4	25%	BB
28	KEA	1	2	2	2	7	43.7%	MB
29	BS	3	3	3	3	12	75%	BSH
30	KAA	1	1	1	1	4	25%	BB
31	MFA	2	2	1	1	6	37.5%	MB
32	ASA	1	1	1	1	4	25%	BB
	Jumlah					252	1.574,7	
	Rata-rata						49.20	

Sebelum melakukan tindakan, hasil rata-rata kemampuan motorik halus sebelum tindakan adalah 49,20, yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini membuat peneliti

ingin menilai kembali usaha yang telah dilakukan di siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan memberikan tindakan berupa panah busur.

2. Data Siklus I

Implementasi pada siklus I mencakup dua sesi. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 10 hingga 12 Oktober 2025. Terdapat empat tahap dalam penelitian Tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah jadwal penelitian untuk siklus I:

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan Siklus 1 Pertemuan ke 1

Tahap perencanaan ini melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dipergunakan untuk aktivitas belajar dengan tema Hewan, khususnya sub tema Hewan yang dapat terbang, melalui kegiatan panah fokus. RPPH ini disusun oleh peneliti dengan tujuan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Setelah RPPH selesai dibuat, peneliti kemudian menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan. Ini termasuk busur panah, papan, gambar hewan, dan lainnya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan alat untuk mengumpulkan data, yaitu instrumen penilaian observasi, yang bertujuan untuk menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah mereka menjalani kegiatan panah fokus.

2) Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan Ke 1

Pelaksanaan pertemuan pertama dari siklus I ini berlangsung pada hari Senin, 10 November 2025 dengan topik "hewan" dan subtopik "hewan yang dapat terbang." Dalam hal ini, peneliti menceritakan tentang hewan kepada anak-anak, contohnya menyebutkan jenis hewan yang terbang seperti burung. Selanjutnya, peneliti menjelaskan aturan permainan kepada anak-anak melalui kegiatan yang dinamakan panah fokus.

3) Observasi Siklus 1 Pertemuan 1

Tahap pengamatan ini dilakukan setelah anak mengikuti aktivitas panah fokus yang bertemakan "hewan" dengan sub tema "Hewan yang bisa terbang". Pada tahap pengamatan ini, peneliti akan mengevaluasi keterampilan motorik halus anak-anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah sementara mereka melakukan kegiatan panah fokus dengan menggunakan lembar evaluasi observasi yang berbentuk daftar periksa.

4) Refleksi Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus pertama, pada pertemuan yang pertama, kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil rata-rata sebesar 53,89 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini membuat peneliti merasa perlu untuk menilai tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, pertemuan kedua, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan tindakan berupa panah fokus.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan 2

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan diterapkan dalam pembelajaran bertema Binatang, khususnya sub tema Binatang ternak, melalui kegiatan panah fokus. Peneliti menyusun RPPH ini untuk merancang aktivitas yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu, 12 Oktober 2025 dengan tema "hewan" dan sub tema "Hewan peliharaan". Dalam kesempatan ini, peneliti mendiskusikan tentang hewan kepada anak-anak, seperti menyebutkan berbagai jenis hewan peliharaan seperti ayam, sapi, dan lainnya. Selanjutnya, peneliti menjelaskan aturan permainan kepada anak-anak melalui sebuah aktivitas yang disebut panah fokus.

3) Observasi Siklus I Pertemuan 2

Tahap pengamatan ini dilaksanakan setelah anak mengikuti aktivitas panah fokus yang mengangkat tema "hewan" dan subtema "Hewan ternak". Pada sesi pengamatan ini, peneliti akan mengevaluasi keterampilan motorik halus anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah saat terlibat dalam kegiatan panah fokus dengan memanfaatkan lembar penilaian pengamatan berbentuk daftar centang.

4) Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, anak-anak berumur 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,02 untuk kemampuan motorik halus saat mereka mengikuti aktivitas panah fokus. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak berusia 4-5 tahun dalam siklus I pertemuan 2 menunjukkan keterampilan motorik halus pada tingkat yang sedang ketika berpartisipasi dalam kegiatan panah fokus.

3. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus kedua terdiri dari dua sesi. Proses ini dimulai dari tanggal 17 Oktober 2025 hingga 19 Oktober 2025, yang mencakup empat tahap dalam penelitian tindakan kelas, yaitu penentuan Rencana, eksekusi, pengamatan, dan evaluasi. Berikut adalah jadwal untuk pelaksanaan penelitian di siklus II:

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan 1

Tahap perencanaan ini mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan fokus pada kendaraan dalam sub tema transportasi darat melalui kegiatan panah fokus. Penyusunan RPPH ini dilakukan oleh peneliti untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 ini berlangsung pada hari senin, 17 Oktober 2025 dengan tema "kendaraan" serta sub tema "transportasi darat". Dalam kesempatan ini, peneliti menceritakan tentang kendaraan kepada anak-anak, seperti mengidentifikasi berbagai jenis transportasi darat seperti bus dan lainnya. Selanjutnya, peneliti memberikan instruksi kepada anak-anak dengan kegiatan yang melibatkan panah fokus.

3) Tahap Observasi Siklus I Pertemuan 1

Tahap pengamatan ini dilaksanakan setelah anak mengikuti aktivitas panahan terfokus dengan tema "kendaraan" dan subtema "transportasi darat". Dalam tahap pengamatan ini, peneliti mengevaluasi keterampilan motorik halus anak berusia 4-5 tahun dengan memanfaatkan lembar penilaian instrumen. Hasil penilaian pada siklus II pertemuan.

4) Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan 1

Menurut evaluasi yang dilakukan, anak-anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah pada pertemuan pertama siklus kedua memperoleh skor rata-rata kemampuan motorik halus sebesar 65,22 saat terlibat dalam aktivitas panah fokus. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun pada pertemuan pertama siklus kedua menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus yang baik melalui kegiatan panah fokus.

b. Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan 2

Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan bagi aktivitas belajar dengan tema kendaraan dan sub tema transportasi laut melalui kegiatan panah fokus.

Penyusunan RPPH ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan membuat rencana aktivitas yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan pertama dari siklus II ini berlangsung pada hari Rabu, 19 Oktober 2025 dengan tema “kendaraan” serta sub tema “transportasi laut”. Dalam kesempatan ini, peneliti menjelaskan tentang kendaraan kepada anak-anak, seperti menyebutkan berbagai jenis transportasi laut seperti kapal dan lainnya. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan kepada anak-anak terkait aktivitas yang berupa permainan panah fokus.

3) Tahap Observasi Siklus II Pertemuan 2

Tahap pengamatan ini dilakukan setelah anak menjalani aktivitas memanah yang berfokus pada tema “kendaraan” dan subtema “transportasi laut”. Dalam tahap pengamatan ini, peneliti mengevaluasi keterampilan motorik halus pada anak berusia 4-5 tahun dengan memanfaatkan lembar penilaian instrumen. Hasil penilaian untuk siklus II pertemuan.

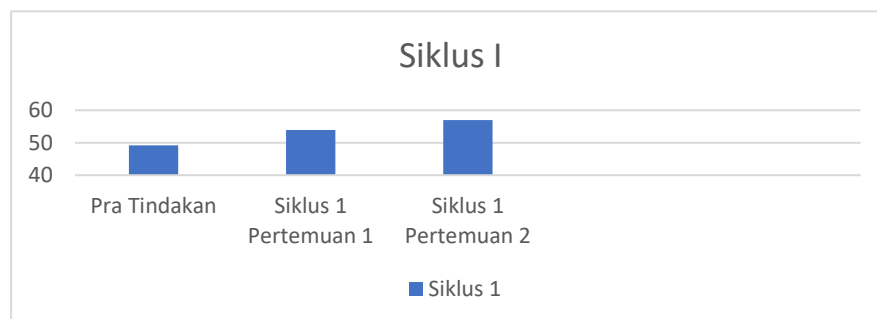
4) Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, anak-anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal ‘Aisyiyah Watubelah pada siklus II pertemuan 2 memperoleh rata-rata skor 78,50 untuk kemampuan motorik halus mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan panah fokus. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak berusia 4-5 tahun pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan kemampuan motorik halus pada tingkat yang sangat baik melalui kegiatan panah fokus.

4. Perbandingan Hasil Tindakan

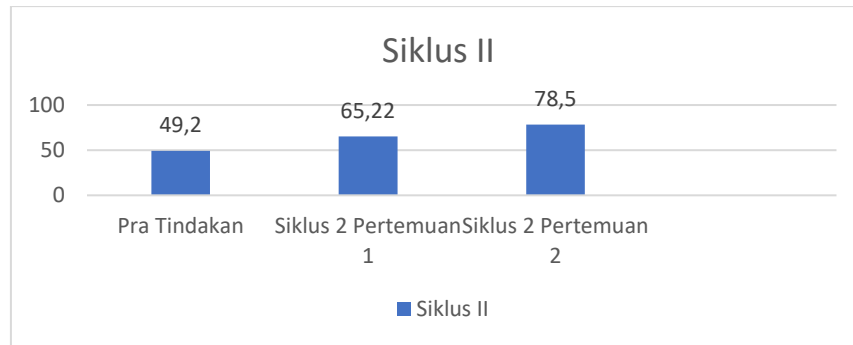
a. Siklus I

Gambar 1.
Diagram Batang Persentase
Perkembangan Motorik Halus Anak Tahap Siklus I



b. Siklus II

Gambar 2
Diagram Batang Persentase
Perkembangan Motorik Halus Anak Tahap Siklus II



Berdasarkan diagram dan tabel di atas, tampak ada perbandingan setiap siklus dan pertemuan yang dimulai dari tahap awal hingga siklus II pertemuan 2. Keterampilan motorik halus anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah menunjukkan kemajuan di setiap sesi. Dari tahap awal 49,20%, siklus I pertemuan 1 53,89%, siklus I pertemuan 2 57,02%, dan berlanjut pada siklus II pertemuan 1 65,22%, serta siklus II pertemuan 2 78,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan panah fokus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Motorik Halus Anak di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah

Temuan dari penelitian yang peneliti lakukan di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah terhadap anak-anak usia 4-5 tahun tentang kemampuan motorik, bahwasanya kemampuan motorik anak mengalami perkembangan. Menggunakan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar anak dengan menggunakan media panah fokus sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan kemampuan tersebut.

Terdapat dua jenis dalam perkembangan motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Dari dua motorik tersebut terdapat perbedaan yang menonjol, dalam gerakan motorik kasar sifatnya adalah gerakan tubuh utuh sedangkan dalam motorik halus sifatnya ketrampilan atau kemampuan detail (Anita Damayanti dan Aini, 2020).

Gerakan badan tertentu dalam hal ini yang melibatkan fungsi otot-otot kecil seperti otot wajah, otot jari dan pergelangan tangan dll merupakan keterampilan motorik halus. Dalam hal ini membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata, kesabaran, ketekunan dan kecermatan tinggi. Saat otot jari dan pergelangan tangan bergerak dengan melakukan gerakan menggunting kertas, melukis gambar hewan, menulis angka, mewarnai gambar, merobek daun kemudian saat otot wajah bergerak ketika tertawa, meringis dan lain sebagainya adalah beberapa contoh dari kemampuan motorik halus (Yuni Ingkir *et al.*, 2020).

Sebelum melakukan tindakan, hasil rata-rata kemampuan motorik halus sebelum tindakan adalah 49,20, yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini membuat peneliti ingin menilai kembali usaha yang telah dilakukan di siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan memberikan tindakan berupa panah busur.

2. Penerapan Alat Peraga Panah Fokus di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah

Briggs dalam Noehi Nasution (2004) dalam Nasaruddin (2015) menyatakan bahwa diperlukan suatu cara untuk menyampaikan isi materi (Pesan Kurikuler) agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Oleh sebab itu, dia mengartikan alat peraga sebagai "Media Fisik yang Menyimpan Materi Pembelajaran."

Supaya anak mendapatkan hasil yang peneliti inginkan dalam hal perkembangan kemampuan motorik maka dibutuhkan metode dan media atau alat peraga yang diperlukan untuk mendukung. Dengan adanya kegiatan panah fokus yang dilaksanakan di dalam kelas oleh peneliti sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini

dibuktikan dan terlihat dari adanya kegiatan pra siklus, dalam hasil pra siklus tindakan diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah kota Banjarnegara berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 49,20%. Kesimpulan yang mendasari dalam kegiatan pra siklus ternyata anak belum sepenuhnya mampu dalam menunjukkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesuai dengan tolak ukur yang tertuang dalam Permendikbud 137 tahun 2004.

Aktivitas yang dilakukan di akhir dari kegiatan lain bertujuan untuk mempelajari atau mengevaluasi kekurangan dari kegiatan dalam siklus pertama, pertemuan pertama. Kekurangan yang teridentifikasi pada siklus pertama pertemuan pertama adalah bahwa partisipasi anak dalam pembelajaran masih kurang memuaskan, karena banyak anak yang mengalami kesulitan dengan materi yang diberikan. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan alat dan bahan serta mendampingi anak dalam pelaksanaan aktivitas panah fokus, sehingga diharapkan pada pertemuan yang akan datang, anak-anak dapat mulai melaksanakan kegiatan dalam panah fokus secara mandiri, tanpa adanya bantuan, contoh, maupun intruksi yang terlalu rinci.

Pada siklus I pertemuan 1, kemampuan motorik halus anak menunjukkan rata-rata 53,89 yang tergolong dalam kategori menengah. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap upaya yang telah dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan kedua untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut dengan memberikan intervensi berupa panah fokus.

3. Perkembangan Motorik Halus Setelah Menggunakan Alat Peraga Panah Fokus di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan intervensi, rata-rata kemampuan motorik halus sebelum tindakan tercatat sebesar 49,20, yang termasuk dalam kategori sedang. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengevaluasi kembali upaya yang telah dilakukan pada siklus pertama dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pemberian tindakan yang melibatkan panah busur.

b. Siklus I

Pada siklus pertama, pada pertemuan yang pertama, kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil rata-rata sebesar 53,89 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini membuat peneliti merasa perlu untuk menilai tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, pertemuan kedua, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan tindakan berupa panah fokus. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,02 untuk kemampuan motorik halus saat mereka mengikuti aktivitas panah fokus. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak berusia 4-5 tahun dalam siklus I pertemuan 2 menunjukkan keterampilan motorik halus pada tingkat yang sedang ketika berpartisipasi dalam kegiatan panah fokus.

Sehingga pada Siklus I terdapat peningkatan persentase dari pertemuan satu dan pertemuan dua. Pada pertemuan satu hasil rata-rata perkembangan sebesar 53,89%, setelah itu dilakukan kembali pada pertemuan kedua sehingga mendapat persentase 57,02%. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan satu dan dua naik sebesar 3,13%. Sehingga alat peraga panah fokus yang diajarkan dengan tema binatang kepada anak di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah sudah ada perkembangan.

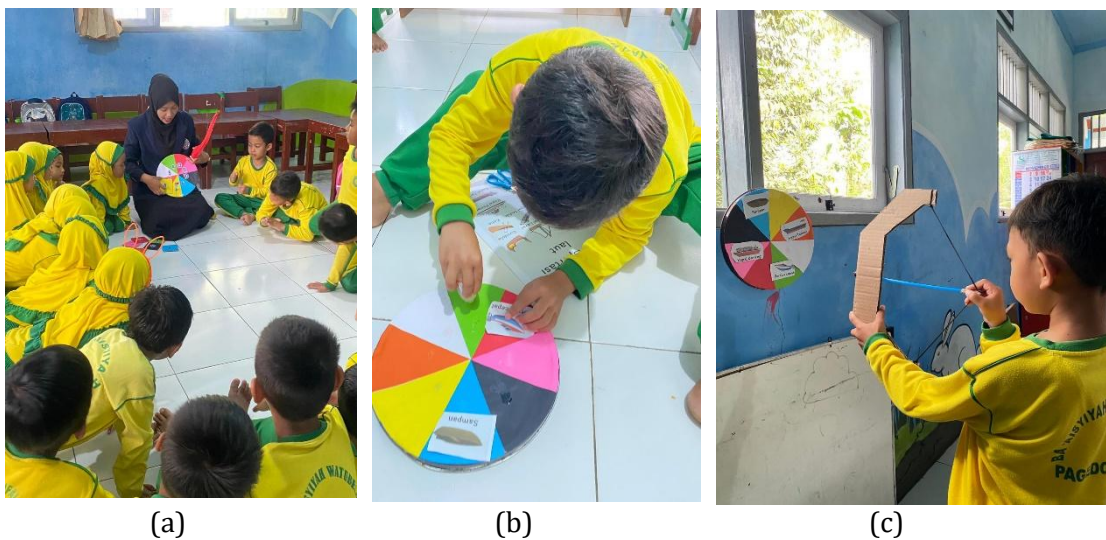
c. Siklus II

Tahap pengamatan ini dilaksanakan setelah anak mengikuti aktivitas panahan terfokus dengan tema "kendaraan" dan subtema "transportasi darat". Dalam tahap pengamatan ini, peneliti mengevaluasi keterampilan motorik halus anak berusia 4-5 tahun dengan memanfaatkan lembar penilaian instrumen. Hasil penilaian pada siklus II pertemuan. Menurut evaluasi yang dilakukan, anak-anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal

'Aisiyyah Watubelah pada pertemuan pertama siklus kedua memperoleh skor rata-rata kemampuan motorik halus sebesar 65,22 saat terlibat dalam aktivitas panah fokus. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun pada pertemuan pertama siklus kedua menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus yang baik melalui kegiatan panah fokus.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, anak-anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisiyyah Watubelah pada siklus II pertemuan 2 memperoleh rata-rata skor 78,50 untuk kemampuan motorik halus mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan panah fokus. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak berusia 4-5 tahun pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan kemampuan motorik halus pada tingkat yang sangat baik melalui kegiatan panah fokus.

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, tampak ada perbandingan setiap siklus dan pertemuan yang dimulai dari tahap awal hingga siklus II pertemuan 2. Keterampilan motorik halus anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisiyyah Watubelah menunjukkan kemajuan di setiap sesi. Dari tahap awal 49,20%, siklus I pertemuan 1 53,89%, siklus I pertemuan 2 57,02%, dan berlanjut pada siklus II pertemuan 1 65,22%, serta siklus II pertemuan 2 78,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan panah fokus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus setelah menggunakan alat peraga panah fokus di BA Athfal 'Aisiyyah Watubelah sudah mencapai kategori BSH atau berkembang sangat baik dengan persentase 78,50%.



Gambar 3: Pra Siklus (a) Siklus I (b) Siklus II (c)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Temuan dari penelitian yang peneliti lakukan di BA Athfal 'Aisiyyah Watubelah terhadap anak-anak usia 4-5 tahun tentang kemampuan motorik, bahwasanya kemampuan motorik anak mengalami perkembangan. Menggunakan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar anak dengan menggunakan media panah fokus sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan kemampuan tersebut.
2. Penerapan alat peraga sudah sesuai dengan tahapan yang berlaku, hal ini dibuktikan dan terlihat dari adanya kegiatan pra siklus, dalam hasil pra siklus tindakan diketahui bahwa kemampuan

motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah kota Banjarnegara berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 49,20%.

3. Perkembangan motorik halus setelah menggunakan alat peraga panah fokus, tampak ada perbandingan setiap siklus dan pertemuan yang dimulai dari tahap awal hingga siklus II pertemuan 2. Keterampilan motorik halus anak berusia 4-5 tahun di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah menunjukkan kemajuan di setiap sesi. Dari tahap awal 49,20%, siklus I pertemuan 1 53,89%, siklus I pertemuan 2 57,02%, dan berlanjut pada siklus II pertemuan 1 65,22%, serta siklus II pertemuan 2 78,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan panah fokus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus setelah menggunakan alat peraga panah fokus di BA Athfal 'Aisyiyah Watubelah sudah mencapai kategori BSH atau berkembang sangat baik dengan persentase 78,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Nurul. "*Belajar Narrative Text*," *Jawa Pos*, 18 Februari 2021, hal
- Arikunto, S. Suhardjono. Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anita Damayanti dan Huuul Aini (2020) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4, No. 1
- Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah. KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Volume 8, Nomor 2, Juli 2022|| SELING: Jurnal Program Studi PGRA
- Nasaruddin (2015) Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal al-Khwarizmi*, Volume III, Edisi 2
- Saipun Annur (2015) *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Pelembang: NoerFikri Offset